

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan probela kehidupan yang dihadapikan (Trianto, 2010).

Tujuan dari pendidikan antara lain meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, serta memiliki akhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh dengan tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain (Macmud, 2011).

Bentuk konkrit dari pendidikan yang dilakukan tampak dalam pembelajaran, yaitu proses komunikasi dua arah, belajar dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan, karena dalam mengajar guru bukan saja sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pembimbing. Dalam kegiatan interaksi pembelajaran guru secara tidak langsung membina siswa memiliki kemampuan dan memperluas pelajaran.

Fisika salah satu cabang IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih

menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika masih sangat rendah.

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi fisika, siswa lebih banyak diberikan teori-teori, rumus-rumus dan cara menyelesaikan soal-soal fisika tanpa mengarahkan siswa untuk memahami konsep fisika yang sebenarnya, padahal pemahaman yang benar dan mendalam terhadap pelajaran fisika akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemberian teori-teori dan cara penyelesaian soal-soal saja kepada siswa menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif saat mengikuti pembelajaran fisika. Siswa menjadi menganggap pelajaran fisika itu hanya sekedar hafalan rumus-rumus dan penyelesaian soal-soal, saat disajikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah-masalah fisika dalam kehidupan sehari, beberapa siswa jadi bingung untuk menyelesaikan soal tersebut. Dampaknya saat dilakukan ujian ataupun ulangan, nilai siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut rendah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Perbaungan dengan menyebarkan angket kepada siswa, diperoleh data bahwa dari 40 siswa, 60% mengatakan tidak menyukai Fisika, 21% menyukai Fisika. Selain itu 19% siswa mengatakan Fisika itu membosankan. Selain dengan angket peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika mengatakan bahwa metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Kadang-kadang menggunakan metode demonstrasi jika alat yang digunakan mudah dicari dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan memberikan ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal penting dari materi yang diajarkan. Hasil

belajar yang dicapai siswa juga tergolong rendah, 40% siswa yang dapat memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 72, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang dipelajari

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat merubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Selain itu untuk membina kerjasama antara siswa yang pandai dan kurang pandai, siswa dituntut dalam bentuk kelompok yang bersifat heterogen.

Pembenahan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi pembelajaran *teacher centered learning* antara lain guru harus mampu berinteraksi secara baik dengan siswa sehingga guru bukan hanya sebagai pusat pemberi informasi melainkan sebagai fasilitator untuk siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang diajarkan agar pembelajaran berubah menjadi *student centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dimana model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar fisika. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.

Dalam aplikasinya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat memotivasi siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirancang oleh Herbert Thelen (Arends, 2008). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dapat menyiapkan siswa

untuk berpikir logis, kritis, kreatif, serta berargumentasi di depan kelas dengan baik.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini sudah pernah diteliti. Peneliti sebelumnya yaitu Simanjuntak (2014) diperoleh nilai rata-rata pretes 36 dan setelah diberi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diperoleh nilai rata-rata 73, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2014) diperoleh nilai rata-rata pretes 35 dan rata-rata postes 70. Penelitian yang dilakukan ke dua peneliti di atas menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* hasil belajar siswa meningkat. Pernyataan ini juga didukung oleh sebuah jurnal internasional yang diteliti oleh Yasemin bersama rekan-rekannya (2010), dalam kesimpulan jurnal penelitiannya dinyatakan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, *group investigation* adalah lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kelemahan dari para penelitian ini adalah manajemen waktu dalam penerapan GI, kerja sama siswa dalam kelompok dan dalam menilai aktivitas siswa peneliti hanya diamati oleh satu observer. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan diatas adalah dengan menyediakan alokasi waktu tambahan agar langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* dapat terlaksana secara maksimal dan menambah jumlah observer.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka melalui penelitian Penulis berkeinginan meneliti kembali dengan mengambil judul, "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016**".

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran.
2. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, tidak menarik, membosankan dan banyak rumus.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

I.3 Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi pelajaran fisika kelas X semester II pada materi Suhu dan Kalor.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Perbaungan kelas X semester II T.P. 2015/2016

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
4. Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.

5. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perbaungan T.P 2015/2016.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan dan menarik minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Membantu menumbuhkan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial yang pada gilirannya akan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan agar dapat menemukan dan memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan agar guru memahami pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.
 - c. Sebagai pedoman bagi guru fisika untuk memperbaiki dan meningkatkan pengajaran fisika.
3. Bagi peneliti dan pembaca.
 - a. Sebagai bahan masukan dan bakal ilmu pengetahuan bagi penulis dalam mengajar fisika dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis.

I.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis, dan kemampuan untuk membantu teman dalam kelompok.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak-anak setelah melalui kegiatan belajar karena adanya interaksi guru dan siswa.
3. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar.